



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No. 2, Oktober 2023
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2year2023>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENGARUH STRATEGI *INQUIRI MINDS WANT TO KNOW* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 250 MALUKU TENGAH

Sulce Meute^{1*}, Elsinora Mahananingtyas², Samuel Patra Ritiauw³, Leonid Ritiauw⁴

^{1*,2,3,4}Program studi PGSD Universitas Pattimura Ambon

Email: Sulcemeute@gmail.com

Abstrak, Permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 250 Maluku Tengah yaitu siswa tidak konsentrasi dalam belajar, dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa dari 10 siswa kelas IV, terdapat 4 siswa yang selalu aktif dalam proses pembelajaran, sementara 6 siswa lainnya kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Permasalahan tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran yang mencakup beberapa kompetensi siswa kurang dapat dicapai, meliputi aspek kognitif dan afektif, sehingga perlu adanya penerapan strategi-strategi baru salah satunya adalah strategi pembelajaran *Inquiri minds want to know*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis Penelitian ini dilakukan menggunakan desain *one group Pretest-Posttest* dengan rancangan satu sampel dilakukan dua kali. Sampel yang dimaksud adalah satu kelas sebagai sampel dari seluruh populasi yaitu dikelas IV SD Negeri 250 Maluku Tengah. Hasilnya strategi *Inquiri minds want to know* sangat mempengaruhi kelas eksperimen yang di teliti.

Kata kunci : Strategi *inquiri minds want to know*, keaktifan siswa

THE INFLUENCE OF THE *INQUIRI MINDS WANT TO KNOW* STRATEGY ON STUDENT ACTIVITY IN THE SUBJECT OF SOCIAL SCIENCES CLASS IV SDN 250 CENTRAL MALUKU

Sulce Meute^{1*}, Elsinora Mahananingtyas², Samuel Patra Ritiauw³, Leonid Ritiauw⁴

^{1*,2,3,4}Program studi PGSD Universitas Pattimura Ambon

Email: Sulcemeute@gmail.com

Abstract, The problem that occurs in class IV of SDN 250 Central Maluku is that students do not concentrate in learning, and there is a lack of student activity in the learning process. It was found that out of 10 class IV students, there were 4 students who were always active in the learning process, while the other 6 students were less active in the teaching and learning process. These problems result in learning objectives that cover several student competencies being less achievable, including cognitive and affective aspects, so there is a need to implement new strategies, one of which is the inquiry minds want to know learning strategy. The approach used in this research is a quantitative approach. This type of research was carried out using a one group Pretest-Posttest design with a one sample design carried out twice. The sample

in question is one class as a sample from the entire population, namely class IV at SD Negeri 250 Central Maluku. The results of the Inquiry Minds Want to Know strategy greatly influenced the experimental class studied.

Keywords: *Inquiry mind want to know* strategy, student activity

Submitted: 13 Juni 2023

Accepted: 3 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien Hasbullah (2015:2). Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 250 Maluku Tengah pada tanggal 27 Januari 2023, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kurangnya interaksi antara guru dan siswa mengakibatkan pembelajaran kurang dapat dicapai secara optimal. Permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 250 Maluku Tengah yaitu siswa tidak konsentrasi dalam belajar, dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa dari 10 siswa kelas IV, terdapat 4 siswa yang selalu aktif dalam proses pembelajaran, sementara 6 siswa lainnya kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentu dapat mengurangi perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat dua penyebab siswa kurangnya perhatian siswa kelas IV SDN 250 Maluku Tengah yaitu kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran di kelas dan materi yang disampaikan tidak diserap dengan baik, pembelajaran terasa membosankan karena belum adanya penerapan strategi pembelajaran *inquiry minds want to know* yang efektif dan membangkitkan perhatian maupun minat belajar siswa.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry Minds Want To Know*. *Inquiring Minds Want to Know* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran aktif sederhana dalam pelaksanaannya terpusat pada bagaimana siswa di pancing rasa ingin tahunya dengan memberikan topik permasalahan yang selanjutnya siswa diminta untuk berpikir kritis dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan hasil kerja mereka (Rahman&Suhendra, 2018:79). Strategi pembelajaran *Inquiry Minds Want To Know* merupakan strategi atau teknik yang

mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan merangsang keingintahuan peserta didik dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPS. IPS di SD memiliki tujuan membentuk siswa memiliki berbagai pengetahuan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, lebih peka dan sadar terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut (Mahananingtyas, 2016:12).

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis Penelitian ini dilakukan menggunakan desain *one group Pretest-Posttest* dengan rancangan satu sampel dilakukan dua kali. Sampel yang dimaksud adalah satu kelas sebagai sampel dari seluruh populasi yaitu di kelas IV SD Negeri 250 Maluku Tengah. Sampel tersebut merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan mengkaji pengaruh strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* proses pembelajaran di Kelas IV SDN 250 Maluku Tengah. Teknik pengumpulan data untuk keaktifan siswa dilakukan saat berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas, dengan memberi skor pada rubric keaktifan yang sesuai dengan siswa yang aktif, adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data akan dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi Awal / *pretest* sebelum perlakuan

Pengamatan awal dilakukan sebelum treatment, Pengamatan Awal dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* di SDN 250 Maluku Tengah.

2. Memberikan *treatment* /perlakuan

Hal ini peneliti menerapkan Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* pada pembelajaran IPS.

3. Memberikan Tes akhir (*posttest*) Observasi akhir

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah observasi akhir untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran *Inquiri Minds Want To Know*.

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data pada dua kelompok sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* prinsip kerjanya yaitu membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan kehomogenan populasi. Analisis data homogenitas ini menggunakan SPSS 22 yaitu dengan uji Levene Statistic. Cara menafsirkan uji *levene* ini adalah, jika nilai *Levene* Statistik $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogeny. Jika nilai *Levene* Satatistik $<0,05$ maka dapat dinyatakan variansi data tidak homogeny.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengajuan populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogeny, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar IPS. Uji yang digunakan adalah Uji-t (t-test) dengan menggunakan program SPSS 22 yaitu dengan Uji *Paired Sample T-Tes*.

Adapun kriteria pengujian hipotesis, yaitu: Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 terima dan H_a ditolak.

HASIL

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 250 Maluku Tengah rendah. Data ini didapat dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti menemukan berbagai kecenderungan berkaitan

dengan keaktifan belajar siswa yang rendah. Siswa tidak bergairah dan bosan dalam melaksanakan pembelajaran.

1) Langkah-langkah Penerapan Strategi *Inquiri Minds Want to Know* terhadap siswa kelas IV SDN 250 Maluku Tengah.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *inquiri minds want to know* yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat suatu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut atau mau mendiskusikannya dengan teman.
- b. Anjurkan siswa untuk menjawab apa saja sesuai dengan dugaan siswa.
- c. Jangan memberi jawaban secara langsung. Tampung semua dugaan-dugaan siswa
- d. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan guru ajarkan siswa dan berikan jawaban yang benar di tangan-tengah anda menyampaikan pelajaran.
- e. Diakhir pembelajaran guru bertanya kembali dengan menggunakan pertanyaan yang sama dan ternyata banyak siswa yang mencoba untuk mengayunkan tangan untuk menjawab pertanyaan siswa cenderung aktif dan proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih aktif dan efisien.

2) Deskripsi hasil observasi awal terhadap Keaktifan belajar IPS kelas IV SDN 250 Maluku Tengah sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Inquiri Minds Want To Know*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 250 Maluku Tengah mulai dari tanggal 17 April – 17 Mei 2023, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan sehingga dapat diketahui keaktifan siswa berupa skor nilai dari kelas IV SDN 250 Maluku Tengah data hasil pengamatan keaktifan siswa kelas IV SDN 250 Maluku Tengah dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 1. Data hasil keaktifan belajar sebelum penerapan strategi *inquiri minds want to know* pada setiap siswa kelas IV SDN 250 Maluku Tengah.

No	Nama Siswa	Observasi awal		Observasi akhir		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	M.L	12	19	23	37	17.5	28
2	N. S	27	43	37	59	32	51

3	T. L	12	19	24	38	18	28.5
4	S. M	21	33	33	52	27	42.5
5	J. T	18	29	33	52	25.5	40.5
6	S.J.S	20	32	33	52	26.5	42
7	J.J.T	20	32	34	54	27	43
8	J. T	15	24	30	48	22.5	36
9	C.S	27	43	40	63	33.5	53
10	Y. T	29	46	44	70	36.5	58
	Rata-rata	20.1	32	33.1	52.5	26.6	42.25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini dilihat dari rata –rata persentase keaktifan belajar siswa 42,25%. Siswa yang sudah mencapai keaktifan belajar lebih dari 50% baru mencapai 30%, untuk itu perlu dilakukan tindakan selanjutnya agar siswa mempunyai rata-rata keaktifan belajar diatas 70%.

3) Deskripsi hasil observasi akhir terhadap keaktifan siswa setelah diterapkan strategi pembelejaran *inquiri minds want to know* kelas IV SDN 250 Maluku Tengah.

Tabel 2 Data Hasil Keaktifan Belajar sesudah penerapan startegi *inquiri minds want to know* pada Setiap Siswa Kelas IV SDN 250 Maluku Tengah

No	Nama Siswa	Obsevasi Awal		Observasi akhir		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	M. L	41	65	80	67	41.5	66
2	N. S	51	81	90	86	52.5	83.5
3	T.L	39	62	80	65	40	63.5
4	S.M	55	87	85	92	56.5	89.5
5	J.T	46	73	95	84	49.5	78.5
6	S.J S	52	83	85	87	53.5	85
7	J.J .T	53	84	80	89	54.5	86.5
8	J.T	50	79	80	81	50.5	80
9	C.S	58	92	70	94	58.5	93
10	Y.T	59	94	80	95	59.5	94.5
	Rata-rata	50.4	80	82,1	84	51.65	82.2

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka selanjutnya perlu dilakukan Uji-t untuk melihat apakah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan atau tidak. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan terlebih dahulu sebelum Uji-t tersebut

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil belajar menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena sampel data kurang dari 10 sampel. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,297 untuk observasi awal dan sebesar 0,144 untuk observasi akhir. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil keaktifan belajar siswa pada observasi awal dan observasi akhir memiliki sebaran yang normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dengan menggunakan Uji *Levene* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,844 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil keaktifan belajar siswa pada observasi awal dan observasi akhir memiliki varian yang homogen.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *inquiri minds want to know* dengan hasil keaktifan belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji-t *gain score* menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*) adalah $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata *gain score* untuk hasil keaktifan belajar IPS siswa pada observasi awal adalah 55,6 dan observasi akhir dengan rata-rata 35,2. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *minds want to know* terhadap hasil keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 250 Maluku Tengah .

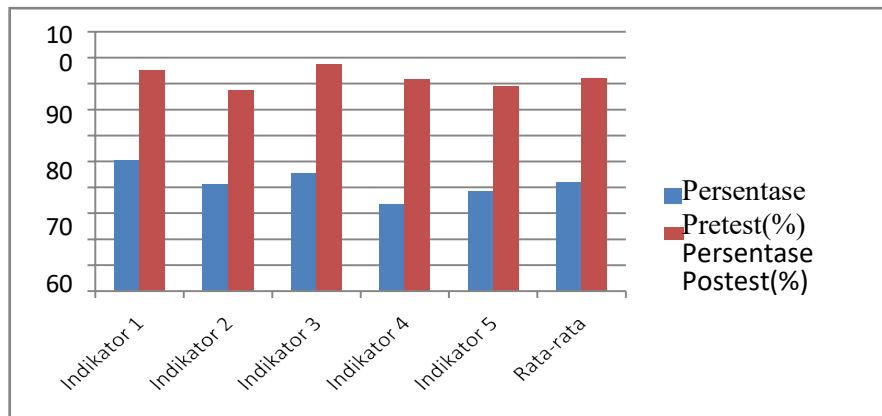
4). Pengaruh strategi pembelajaran *inquiri minds want to know* kelas IV SDN 250 Maluku Tengah.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni : penggunaan strategi pembelajaran *Inquiri Minds Want To Know* memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 250 Maluku Tengah”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 3 Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar setiap Indikator

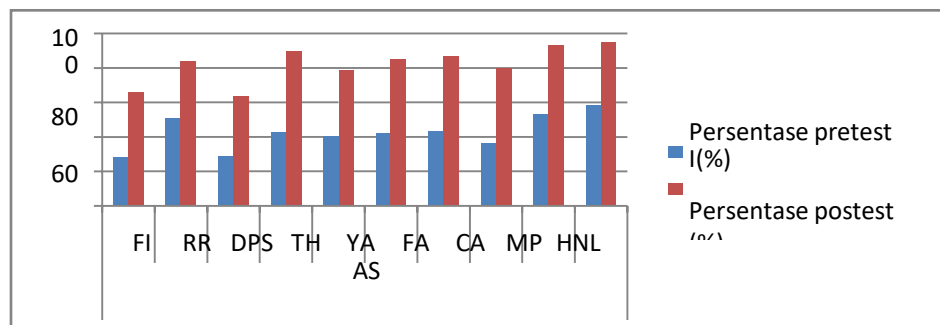
No	Indikator	Sebelum perlakuan	Setelah perlakuan	Keterangan
1	Antusias siswa dalam mengikuti Pembelajaran	50.5 %	85 %	Meningkat
2	Interaksi siswa dengan guru	41 %	77.5 %	Meningkat
3	Kerjasama kelompok	45.5 %	87.5 %	Meningkat
4	Aktivitas siswa dalam kelompok	33.5 %	81.5 %	Meningkat
5	Partisipasi siswa menyimpulkan hasil pembahasan	38.5 %	79 %	Meningkat
	Rata-rata	41.8	82.1	meningkat

Gambar 1. Diagram Batang Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar siswa setiap Indikator



Sedangkan rata-rata persentase peningkatan keaktifan belajar setiap siswa pada pertemuan I meningkat pada pertemuan II . Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram batang.

Gambar 2. Diagram Batang Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar setiap Siswa



Untuk menguatkan hasil pengamatan, hasil angket keaktifan belajar siswa yang diperoleh sangat mendukung pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu sama-sama terjadi peningkatan dari pertemuan I dan pertemuan II seperti hasil yang diperoleh dari pengamatan yaitu dari 49,9% menjadi 82,2%.

PEMBAHASAN

Keaktifan belajar siswa kelas IV berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah pada saat peneliti mengajar di kelas, belum semua siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi yaitu hanya 20% siswa saja. Ketika guru mencoba menerapkan metode diskusi pun belum semua siswa terlibat aktif, karena banyak siswa yang masih bermain sendiri dan mengandalkan pekerjaan teman kelompoknya saja. Biasanya setelah diskusi, hasilnya tidak dipresentasikan, tetapi langsung dibahas secara bersama-sama sehingga siswa kurang memiliki kesempatan dan keberanian untuk menunjukkan hasil kerja kelompoknya. Hal ini untuk meningkatkan keaktifan belajar perlu menggunakan Strategi pembelajaran yakni strategi pembelajaran *inquiri minds want to know*. Keaktifan belajar siswa masih rendah maka siswa perlu dibawa untuk menemukan konsep. Bersama dengan guru berinteraksi memberikan data pada siswa sesuai dengan keingintahuan siswa saat itu misalnya dalam bentuk gambar, poster, model benda dan tulisan.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Inquiri Minds Want to Know* terhadap keaktifan siswa pada IPS sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawab dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dan dilihat juga dari kelebihan strategi *inquiri minds want to know* dimana pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif, dan dapat juga mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.

Keaktifan belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *Inquiri Minds Want To Know*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 250

Maluku Tengah. Peningkatan ditunjukkan dengan adanya perubahan keaktifan belajar pada materi IPS yang semakin lama semakin baik. dengan hasil pertemuan pertama rata-rata keaktifan belajarnya 80 % dan meningkat pada pertemuan kedua rata-rata keaktifan belajarnya 84,2%. Rata-rata peningkatan keaktifan belajar dari pertemuan I yaitu 11,6% dan pertemuan I ke Pertemuan II sebesar 40,4% yaitu dari 41,8 % ke 82,2%. Dan berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Inquiri Minds Want to Know* berpengaruh terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 250 Maluku Tengah setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,05$ dan $t_{Tabel} = 2,074$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,05 > 2,074$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *Inquiri Minds Want To Know*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 250 Maluku Tengah. Peningkatan ditunjukkan dengan adanya perubahan keaktifan belajar pada materi IPS yang semakin lama semakin baik. Dengan hasil pertemuan pertama rata-rata keaktifan belajarnya 80 % dan meningkat pada pertemuan kedua rata-rata keaktifan belajarnya 84,2%. Rata-rata peningkatan keaktifan belajar dari pertemuan I yaitu 11,6% dan pertemuan I ke Pertemuan II sebesar 40,4% yaitu dari 41,8 % ke 82,2%. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa Strategi *inquiri minds want to know* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* berpengaruh terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 250 Maluku Tengah setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,05$ dan $t_{Tabel} = 2,074$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,05 > 2,074$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Ahmad Royani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta.
- Amri, S. dan Ahmadi K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dewi Safitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indagri.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1045.

Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Fadhli, M. (2020). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan*. IAIN : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Hasabullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hasabullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers.

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, & Aryani, S.A. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Mahananingtyas, E. (2016). Metode quantum learning untuk meningkatkan efikasi diri dan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 17-25.

Rahman, I. K., & Suhendra, S. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Inquiring Minds Want To Know Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).